



ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Intan Tri Hastaningtyas,[✉]Lyna Latifah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan
Juni 2018

Keywords:
Activity Based Costing, Unit Cost of Education, Education Cost.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya satuan pendidikan setiap peserta didik per program keahlian di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bagian tata usaha, bendahara sekolah SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan biaya satuan pendidikan setiap peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 (1) Program Keahlian Akuntansi adalah Rp4.143.000,58 per tahun atau Rp345.250,05 per bulan; (2) Program Keahlian Administrasi Perkantoran adalah Rp3.804.514,41 per tahun atau Rp317.042,87 per bulan; (3) Program Keahlian Busana Butik adalah Rp3.701.565,09 per tahun atau Rp308.463,76 per bulan; (4) Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak adalah Rp5.577.389,01 per tahun atau Rp 464.782,42 per bulan. Saran yang diberikan dalam penelitian ini kepada pihak SMK YPPM Boja. Sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya satuan pendidikan sebagai pedoman penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) maupun digunakan sebagai evaluasi, sehingga sekolah dapat mengalokasikan dana dengan tepat.

Abstract

The purpose of this study is to determine the amount of education unit cost per learner per skill program at SMK YPPM Boja academic year 2017/2018 using Activity Based Costing method. This research is a descriptive research. The subjects of this research are headmaster, deputy headmaster, head of administration section, treasurer of vocational high school YPPM Boja school. The object of this study is the cost of education unit in each skill program at vocational high school YPPM Boja academic year 2017/2018. Methods of data collection is done by using documentation. The data obtained were analyzed using Activity Based Costing method. The result show the education unit cost of each learner in the academic year 2017/2018 (1) Accounting Expertise Program is Rp4.143.000,53 per year or Rp345.250,05 per month; (2) Office Administration Expertise Program is Rp3.804.514,41 per year or Rp317.042,87 per month; (3) The Program of Boutique Clothing Expertise is Rp3.701.565,09 per year or Rp308.463,76 per month; (4) Software Engineering Expertise Program is Rp5.577.389,01 per year or Rp464.782,42 per month. Suggestion given in this research to the vocational high school YPPM Boja. School may consider the use of Activity Based Costing method in the calculation of Unit Cost of Education as a guideline for the preparation of school revenue and expenditure budget or used an evaluation, so that school can allocate funds appropriately.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: bintanroisah@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara maju adalah negara yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan nasional. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Artinya pengelolaan dana pendidikan yang berasal dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus dilandasi dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Penyelenggaraan manajemen kelembagaan berbasis prinsip-prinsip *good governance*, akan menghindarkan pengelolaan organisasi yang tidak sesuai dengan tujuan, salah alokasi dana investasi, menciptakan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, serta merupakan upaya pencegahan korupsi, karena mekanisme pengelolaan sumber daya organisasi, dilakukan oleh semua *stakeholders*, sehingga tidak ada pihak-pihak yang sangat dominan. Akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Minarti, 2011). Astuti (2012) menyatakan bahwa realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa penyebab dari manajemen sekolah yang cenderung masih rendah.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (negara) maupun tingkat mikro (lembaga) hal penting yang harus diperhatikan yaitu mengenai pembiayaan. Biaya pendidikan merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Supriadi, 2010). Pada lembaga penyelenggaraan pendidikan (sekolah) tidak dipungkiri bahwa pembiayaan pendidikan merupakan penggerak bagi kelancaran suatu pendidikan. Tanpa ada atau minimnya biaya pendidikan akan menghambat manajemen pengelolaan pendidikan sehingga berdampak pada kualitas lulusan (output) yang rendah. Ketika kualitas lulusan yang dihasilkan rendah maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut akan semakin menurun atau

bahkan tidak memiliki kepercayaan lagi. Namun bukan berarti apabila tersedia biaya pendidikan yang berlebihan akan menjamin kualitas lebih baik dalam pengelolaan pendidikan. (Nafisah, 2017) menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari.

Permasalahan mengenai pembiayaan tidak hanya menyangkut bagaimana biaya itu dibiayai melainkan bagaimana pihak sekolah melakukan pengelolaan terhadap dana pendidikan. Pentingnya pembiayaan bagi lembaga pendidikan yakni sekolah dituntut untuk melakukan pengelolaan sumber dana secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sedangkan pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah (pusat maupun daerah) harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk keperluan sektor pendidikan di luar gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedisnasan. Meski pemerintah sudah menyediakan anggaran dana pendidikan setiap tahunnya namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih membutuhkan dana tambahan, sehingga pihak sekolah juga harus menggalang dana dari orang tua peserta didik meskipun saat ini pemerintah telah memberikan kebijakan sekolah gratis pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama yang ditujukan kepada sekolah berstatus negeri. Karena dana pendidikan berasal atau bersumber dari pihak lain, maka sudah seharusnya pengelola dana mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan tersebut.

Pentingnya pembiayaan bagi lembaga pendidikan yakni sekolah dituntut untuk melakukan pengelolaan sumber dana secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang memiliki beragam program keahlian atau jurusan jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program keahlian yang ada di SMK menjadi sangat beragam sehingga akan sulit untuk membuat standarisasi biaya pendidikan di SMK. Hal tersebut mempengaruhi besaran dana pendidikan yang dibutuhkan sehingga SMK membutuhkan dana pendidikan yang lebih besar dibandingkan dengan SMA.

SMK YPPM Boja merupakan salah satu sekolah swasta menengah kejuruan di Kabupaten Kendal yang memiliki empat program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, busana butik, dan rekayasa perangkat lunak. Sumber dana pendidikan di SMK YPPM Boja berasal dari bantuan pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta sumbangan dari orang tua peserta didik yaitu berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). SMK YPPM Boja dalam menetapkan kebijakan tarif SPP masih menggunakan metode tradisional yaitu tarif SPP masing-masing peserta didik setiap program keahlian yang dibebankan disamaratakan yaitu sebesar Rp160.000,00 perbulan. Tidak ada perbedaan biaya pada setiap program keahlian di SMK YPPM Boja akan berdampak pada manajemen keuangan sekolah. Ketentuan tarif SPP juga didasarkan pada rapat yayasan dan komite sekolah. Pengelolaan anggaran keuangan sekolah demikian akan menjadikan dana pendidikan yang digunakan tidak tepat sasaran atau tidak akurat sehingga dapat terjadi *over-absorption* maupun *under-absorption*. Selain tarif SPP yang disamaratakan setiap program keahlian, kebijakan sekolah mengenai biaya sumbangan ini sudah diberlakukan sejak empat tahun lalu hingga tahun ajaran saat ini, 2017/2018 belum mengalami perubahan. Maka dipandang perlu untuk menyesuaikan dengan inflasi atau kenaikan harga-harga produk barang atau jasa sekarang. Melalui penyesuaian

terhadap inflasi dapat membantu pihak manajemen dalam mengalokasikan dan menganggarkan dana pendidikan.

Dari masalah yang terdapat di SMK YPPM Boja diperlukan suatu metode perhitungan biaya satuan yang dapat memberikan informasi biaya secara akurat terutama bagi pembebanan biaya sumbangan peserta didik harus dibedakan setiap program keahlian dan setiap tingkat. Karena setiap program keahlian memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai aktivitasnya masing-masing. Dengan adanya informasi biaya yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat. Disisi lain dengan meningkatnya akuntabilitas sekolah dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan public terhadap sekolah serta memahami kebijakan sekolah mengenai kenaikan tarif SPP.

Menurut Indrawati (2016) organisasi pendidikan adalah penghasil jasa pendidikan yang berbeda dengan organisasi bisnis namun pada dasarnya untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi, sekolah harus memiliki strategi terhadapnya, termasuk strategi terhadap kualitas. Sebagai lembaga pendidikan *non profit*, sekolah sangat memerlukan informasi mengenai biaya. Tanpa informasi biaya, tidak akan dapat diketahui akurasi dalam penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan apakah sudah standar atau belum. Oleh karena itu penting sekali lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah melakukan analisis biaya (Juanda, 2012).

Menurut Bastian (2007) selama ini perkembangan perhitungan biaya di tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai. Perhitungan yang ada belum mampu mengungkapkan dan memunculkan data informatif sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Horngren, et al. (2008) menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*). *Activity Based Costing* (ABC) memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar. *Activity Based Costing* merupakan pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Dasar pemikiran *Activity Based Costing* adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh aktivitas di mana aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. Keunggulan metode *Activity Based Costing* menurut Rudianto (2013) adalah sebagai mengatasi diversitas *volume* dan produk sehingga pelaporan biaya produk menjadi lebih akurat, mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan menimbulkan biaya tersebut, dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, dan memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan. Sehingga metode *Activity Based Costing* dapat diterapkan sebagai upaya untuk membantu manajemen atau administrator pendidikan dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah atau aktivitas yang dipertimbangkan tidak memberi kontribusi baik terhadap nilai peserta didik maupun terhadap kebutuhan organisasi pelayanan pendidikan. Organisasi pelayanan pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah sebagai sektor terkecil pelaku pengelola pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui berbagai macam aktivitas pembelajaran.

Jadi, diperlukan analisis biaya untuk menentukan standar biaya pendidikan di SMK YPPM serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Fattah (2009) mengungkapkan bahwa dalam konsep pembiayaan pendidikan ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per

siswa (*unit cost*). Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* diharapkan berguna bagi administrator sekolah dalam penetapan standar biaya pendidikan secara akurat pada setiap unit peserta didik dari masing-masing program keahlian dan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis biaya satuan pendidikan setiap peserta didik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. Dimana SMK memiliki beragam program keahlian dalam satu sekolah. Hal ini menjadikan dasar dalam penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Di SMK YPPM Boja Kabupaten Kendal". Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya satuan pendidikan per siswa per program keahlian di SMK YPPM Boja pada tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Perhitungan biaya satuan pendidikan dengan metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah untuk menyajikan informasi biaya yang transparan, akuntabel dan valid bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan menengah terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat maupun pihak pengelola (administrator) sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian ini dilakukan di SMK YPPM Boja dengan alamat Jalan Raya Bebengan No. 122 Boja Kabupaten Kendal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga bulan November 2017. Subjek penelitian adalah pihak yang dipandang mampu memberikan data secara tepat mengenai objek penelitian. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala bagian tata usaha, bendahara sekolah dan bendahara yayasan. Objek penelitian adalah masalah yang diteliti, yaitu perhitungan biaya satuan pendidikan pada setiap peserta didik per program keahlian di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan satu variabel tunggal yaitu biaya satuan pendidikan. Biaya satuan pendidikan merupakan biaya rata-rata setiap peserta didik yang dikeluarkan untuk memperoleh pendidikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Perhitungan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, sehingga dalam perhitungan biaya satuan pendidikan didasarkan pada aktivitas. Perhitungan biaya dengan penggunaan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu pembebanan biaya pada aktivitas. Tahap kedua yaitu pembebanan biaya aktivitas pada produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), rekap gaji dan dokumen pendukung lainnya.

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan besaran biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. (Rudiato, 2013) menyatakan bahwa pada perhitungan biaya satuan pendidikan dengan metode *Activity Based Costing* terdapat dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah pembebanan biaya pada aktivitas. Dalam tahapan pertama diperlukan lima langkah yang dilakukan yaitu (a) mengidentifikasi aktivitas. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya ketika membuat barang atau jasa dengan cara menetapkan secara rinci tahap proses aktivasi produksi sejak menerima barang hingga pemeriksaan akhir barang jadi serta siap kirim ke konsumen. (b) Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver* atau pemicu biaya). *Cost driver*

atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity Based Costing*, yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. (c) Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu. Pengelompokkan aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas dalam empat kelompok antara lain, aktivitas berlevel unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi; aktivitas berlevel *batch* (*batch level activities*) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk. Aktivitas dilakukan setiap kali *batch* diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada *batch* tersebut; aktivitas berlevel produk (*product level activities*) dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan pembuatan produk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa *batch* atau unit yang diproduksi atau dijual; aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*) biasanya disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu. aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. (d) Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan. biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch, product, dan facility*) dijumlahkan sehingga total biaya untuk tiap-tiap kelompok. (e) Penentuan tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*). Tarif dihitung dengan cara membagi antara jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*. Tahap kedua yakni pembebanan biaya aktivitas pada produk. Untuk mencari pembebanan tarif kelompok pembebanan biaya aktivitas pada produk dengan cara tarif kelompok dikalikan dengan jumlah konsumsi tiap produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari objek penelitian yakni SMK YPPM Boja merupakan salah satu SMK swasta di Kabupaten Kendal. Sekolah Menengah Kejuruan tersebut didirikan di bawah naungan Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat (YPPM) pada tanggal 29 Februari 1972. SMK YPPM Boja memiliki empat program keahlian diantaranya Program Keahlian Akuntansi (AK), Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Program Keahlian Busana Butik (BB), Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Proses manajemen keuangan di SMK YPPM Boja meliputi beberapa tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan dan tahap pengawasan. Tahap perencanaan dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS) selama satu tahun ajaran yang disusun oleh satu tim khusus yang terdiri dari kepala sekolah, kasubag TU, dan pejabat setara wakil kepala sekolah. RAPBS yang disusun harus berdasarkan kebutuhan sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui proses pengelolaan dana selama tahun ajaran oleh bendahara sekolah. Sumber pendanaan

pendidikan di SMK YPPM Boja berasal dari dua sumber, yakni Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP). Kedua sumber tersebut akan digunakan sesuai APBS yang telah disusun dan disetujui oleh pihak yayasan. Tahap pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban. Laporan realisasi anggaran diserahkan kepada pusat pertanggungjawaban masing-masing. Laporan pengelolaan keuangan dilaporkan setiap bulan kepada kepala Sekolah. Sedangkan pelaporan yang diserahkan kepada yayasan yaitu setiap semester dan akhir tahun ajaran. Tahap pengawasan merupakan tahap terkait pengelolaan keuangan di SMK YPPM Boja secara rutin oleh pihak dari yayasan.

Analisis data pada perhitungan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* melalui tahapan berikut. Tahap pertama mengidentifikasi aktivitas dengan tujuan untuk memisahkan objek pengeluaran dalam mata anggaran sesuai aktivitas yang dilakukan, daftar aktivitas di SMK YPPM dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Aktivitas dan Biaya

No	Aktivitas	Biaya	Jumlah
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 12.500.000
2	Aktivitas Belajar Mengajar	Pendukung implementasi kurikulum	Rp 5.000.000
		Peningkatan mutu proses pembelajaran	Rp 10.000.000
		Operasional sekolah berbasis TIK	Rp 5.000.000
		Ulangan harian	Rp 5.000.000
3	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Rp 37.910.000
4	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Rp 29.400.000
5	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 19.850.000
6	Ujian Kompetensi Keahlian	Ujian Kompetensi Keahlian	Rp 12.125.000
7	Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	Rp 196.650.000

8	Prakerin	Prakerin	Rp	45.100.000
9	Kunjungan Industri	Kunjungan Industri	Rp	98.675.000
10	Kegiatan Kesiswaan	Kegiatan OSIS	Rp	8.000.000
No	Aktivitas	Biaya	Jumlah	
		Pentas Seni	Rp	5.000.000
11	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler	Rp	30.500.000
12	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Rp	30.000.000
13	Sosialisasi kelas XII	Sosialisasi orang tua kelas XII	Rp	2.000.000
14	Aktivitas Penggajian	Gaji dan tunjangan guru dan pegawai	Rp	420.618.000
15	Pengembangan Tenaga Pendidik	Transport perjalanan dinas	Rp	19.200.000
		Peningkatan kompetensi PTK	Rp	10.000.000
		Kegiatan MKKS	Rp	12.043.000
16	Manajemen Sekolah	konsumsi	Rp	20.000.000
		Penyusunan laporan	Rp	6.380.000
		Pengadaan ATK	Rp	14.420.000
		Fotocopy dan penjilidan	Rp	6.000.000
		Insentif penagihan SPP	Rp	7.800.000
		Kesra	Rp	5.000.000
		Kepanitiaan bantuan pemerintah	Rp	10.000.000
17	Presentasi PPDB	Promosi sekolah	Rp	5.000.000
18	Pembelian Peralatan	Pengadaan buku teks pelajaran	Rp	22.020.000
		Pengadaan ATK untuk KBM	Rp	10.000.000
		Pengadaan peralatan pendidikan	Rp	25.000.000
		Pengadaan bahan praktek habis pakai	Rp	15.000.000
19	Pengelolaan Sarana Prasarana	Pemeliharaan mesin kantor	Rp	1.000.000
		Pemeliharaan kendaraan	Rp	3.500.000
		Pemeliharaan lingkungan sekolah	Rp	3.000.000
		Pemeliharaan dan perbaikan ringan bangunan	Rp	24.000.000
		Pemeliharaan dan perbaikan mesin rumput	Rp	2.500.000
		Pemeliharaan dan perbaikan genset	Rp	1.000.000
		Pemeliharaan dan perbaikan komputer	Rp	10.000.000
		Pemeliharaan dan perbaikan alat musik	Rp	2.000.000
		Pemeliharaan dan perbaikan lain-lain	Rp	2.500.000

20	Penggunaan Layanan Jasa	Langganan listrik	Rp	12.000.000
		Langganan telepon	Rp	3.500.000
		Langganan internet	Rp	33.000.000
		Langganan koran dan majalah	Rp	4.200.000

Menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 macam aktivitas yang terdapat di SMK YPPM Boja berdasarkan dari biaya-biaya menurut dokumen keuangan.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. Beberapa driver dan *cost driver* yang mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang terjadi di SMK YPPM Boja diantaranya adalah jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, jumlah hari efektif pembelajaran, jumlah ekstrakurikuler, jumlah bidang Lomba Kompetensi Siswa (LKS), jumlah wilayah presentasi PPDB. Jumlah guru dan pegawai di SMK YPPM Boja setiap program keahlian adalah sejumlah 12 orang pada program keahlian Akuntansi, 11 orang pada program keahlian administrasi perkantoran, 12 orang pada program keahlian busana butik, 10

orang pada program keahlian rekayasa perangkat lunak. Jumlah peserta didik program keahlian akuntansi sejumlah 35 siswa, program keahlian administrasi perkantoran 33 siswa, program keahlian busana butik 48 siswa, program keahlian rekayasa perangkat lunak 22 siswa. Jumlah hari efektif pelaksanaan pendidikan setiap program keahlian merupakan hasil bagi rata dari total hari efektif yaitu 45,25 hari setiap program keahlian. Jumlah ekstrakurikuler juga merupakan hasil bagi rata dari total keseluruhan yaitu sebanyak 2,5 ekstrakurikuler. Jumlah bidang LKS setiap program keahlian sebanyak 1 bidang yang merupakan hasil bagi dari jumlah keseluruhan. Jumlah wilayah presentasi PPDB juga merupakan hasil bagi dari total wilayah yaitu 0,75 setiap program keahlian.

Pemicu biaya menentukan biaya yang terkait dalam aktivitas. Berdasarkan *cost driver*, berikut daftar aktivitas beserta pemicu biaya:

Tabel 2. Daftar Aktivitas dan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver
1	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Jumlah siswa kelas X	83
2	Aktivitas Belajar Mengajar	Jumlah siswa	308
3	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Jumlah siswa	308
4	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Jumlah siswa	308
5	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Jumlah siswa kelas X dan XI	170
6	Ujian Kompetensi Keahlian	Jumlah siswa kelas XII	138
7	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	Jumlah siswa kelas XII	138
8	Prakerin	Jumlah siswa kelas XI	87
9	Kunjungan Industri	Jumlah siswa kelas X	83
10	Kegiatan Kesiswaan	Jumlah siswa	308
11	Ekstrakurikuler	Jumlah ekstrakurikuler	10
12	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Jumlah bidang LKS yang diikuti	4
13	Sosialisasi kelas XII	Jumlah siswa kelas XII	138
14	Aktivitas Penggajian	Jumlah guru dan pegawai	45
15	Pengembangan Tenaga Pendidik	Jumlah guru	36
16	Manajemen Sekolah	Jumlah hari efektif	181
17	Presentasi PPDB	Jumlah wilayah promosi	3
18	Pembelian Peralatan	Jumlah siswa	308
19	Pengelolaan Sarana Prasarana	Jumlah hari efektif	181
20	Penggunaan Layanan Jasa	Jumlah hari efektif	181

Tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan aktivitas yang seragam. Aktivitas yang termasuk berlevel unit adalah penggajian, PPDB, UTS, UAS, UKK, uji kompetensi keahlian, ujian sekolah dan ujian nasional serta sosialisasi kelas XII. Aktivitas yang termasuk berlevel batch adalah aktivitas belajar mengajar, kegiatan kesiswaan, pengembangan tenaga pendidik, kegiatan ekstrakurikuler, LKS, prakerin dan kunjungan industri. Aktivitas yang termasuk berlevel produk adalah aktivitas presentasi PPDB.

Aktivitas yang termasuk berlevel fasilitas adalah aktivitas manajemen sekolah, pembelian peralatan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penggunaan layanan jasa. Selanjutnya biaya untuk setiap kelompok dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk setiap level aktivitas.

Penentuan tarif per unit dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing aktivitas dengan jumlah *cost driver*. Hasil perhitungan tarif per unit disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Tarif Per Unit

No	Aktivitas	CD	Jumlah (Rp)	Tarif /Unit (Rp)
1	Aktivitas Level Unit			
a.	Aktivitas Penggajian	45	420.681.000	9.348.466,67
b.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	83	12.500.000	150.602,41
c.	Ulangan Tengah Semester (UTS)	308	37.910.000	123.084,42
d.	Ulangan Akhir Semester (UAS)	308	29.400.000	95.454,55
e.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	170	19.850.000	116.764,71
f.	Ujian Kompetensi Keahlian	138	12.125.000	87.862,32
g.	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	138	196.650.000	1.425.000,00
h.	Sosialisasi kelas XII	138	2.000.000	14.492,75
	Jumlah Aktivitas Level Unit		731.116.000	11.361.727,82
2.	Aktivitas Level Batch			
a.	Aktivitas Belajar Mengajar	308	25.000.000	81.168,83
b.	Kegiatan Kesiswaan	308	13.000.000	42.207,79
c.	Pengembangan Tenaga Pendidik	36	39.193.000	1.088.694,45
d.	Ekstrakurikuler	10	30.500.000	3.050.000,00
e.	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	4	30.000.000	7.500.000,00
f.	Prakerin	87	45.100.000	518.390,80
g.	Kunjungan Industri	83	98.675.000	1.188.855,42
	Jumlah Aktivitas Level Batch		281.468.000	13.469.317,29
3	Aktivitas Level Produk			
a.	Presentasi PPDB	3	5.000.000	1.666.666,67
	Jumlah Aktivitas Level Produk		5.000.000	1.666.666,67
4	Aktivitas Level Fasilitas			
a.	Manajemen Sekolah	181	69.600.000	384.530,39
b.	Pembelian Peralatan	308	72.020.000	233.831,17
c.	Pengelolaan Sarana Prasarana	181	54.000.000	298.342,54
d.	Penggunaan Layanan Jasa	181	52.700.000	291.160,22
	Jumlah Aktivitas Level Fasilitas		248.320.000	1.207.864,32
	Jumlah		1.265.904.000	27.705.576,09

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa setiap aktivitas memiliki jumlah tarif per unit. Setelah tarif per unit diketahui, tahap selanjutnya yaitu membebankan biaya pada produk. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program keahlian. Pembebanan biaya

aktivitas pada setiap program keahlian dapat diketahui dengan cara mengalikan tarif per unit dengan *cost driver* tiap program keahlian.

Perhitungan biaya satuan pendidikan pada program keahlian akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Akuntansi

No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
1.	Aktivitas Level Unit			
a.	Aktivitas Penggajian	Rp 9.348.466,67	12	Rp 112.181.600,00
b.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 150.602,41	17	Rp 2.560.240,96
c.	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Rp 123.084,42	78	Rp 9.600.584,42
d.	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Rp 95.454,55	78	Rp 7.445.454,55
No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
e.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 116.764,71	43	Rp 5.020.882,35
f.	Ujian Kompetensi Keahlian	Rp 87.862,32	35	Rp 3.075.181,16
g.	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	Rp 1.425.000,00	35	Rp 49.875.000,00
h.	Sosialisasi kelas XII	Rp 14.492,75	35	Rp 507.246,38
	Jumlah Aktivitas Level Unit	Rp 11.361.727,82		Rp 190.266.189,81
2.	Aktivitas Level Batch			
a.	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp 81.168,83	78	Rp 6.331.168,83
b.	Kegiatan Kesiswaan	Rp 42.207,79	78	Rp 3.292.207,79
c.	Pengembangan Tenaga Pendidik	Rp 1.088.694,44	10	Rp 10.886.944,44
d.	Ekstrakurikuler	Rp 3.050.000,00	2,5	Rp 7.625.000,00
e.	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Rp 7.500.000,00	1	Rp 7.500.000,00
f.	Prakerin	Rp 518.390,80	26	Rp 13.478.160,92
g.	Kunjungan Industri	Rp 1.188.855,42	17	Rp 20.210.542,14
	Jumlah Aktivitas Level Batch	Rp 13.469.317,29		Rp 69.324.024,16
3	Aktivitas Level Produk			
a.	Presentasi PPDB	Rp 1.666.666,67	0,75	Rp 1.250.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Produk	Rp 1.666.666,67		Rp 1.250.000,00
4	Aktivitas Level Fasilitas			
a.	Manajemen Sekolah	Rp 384.530,39	45,25	Rp 17.400.000,00
b.	Pembelian Peralatan	Rp 233.831,17	78	Rp 18.238.831,17
c.	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 298.342,54	45,25	Rp 13.500.000,00
d.	Penggunaan Layanan Jasa	Rp 291.160,22	45,25	Rp 13.175.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Fasilitas	Rp 1.332.173,71		Rp 62.313.831,17
	Jumlah Biaya Total rogram Keahlian Akuntansi			Rp 323.54.045,14
	Jumlah Siswa Program Keahlian Akuntansi			78
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Akuntansi Per Tahun			Rp 4.143.000,58
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Akuntansi Per Bulan			Rp 345.250,05

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa biaya satuan pendidikan per siswa program keahlian akuntansi pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar Rp4.143.000,58 per tahun atau sebesar Rp345.250,05 per bulan.

Menurut hasil analisis perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* perhitungan biaya satuan pendidikan pada program keahlian administrasi perkantoran adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
1	Aktivitas Level Unit			
a.	Aktivitas Penggajian	Rp 9.348.466,67	11	Rp 102.833.133,33
b.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 150.602,41	25	Rp 3.765.060,24
c.	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Rp 123.084,42	86	Rp 10.585.259,74
d.	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Rp 95.454,55	86	Rp 8.209.090,91
e.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 116.764,71	53	Rp 6.188.529,41
f.	Ujian Kompetensi Keahlian	Rp 87.862,32	33	Rp 2.899.456,52
No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
g.	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	Rp 1.425.000,00	33	Rp 47.025.000,00
h.	Sosialisasi kelas XII	Rp 14.492,75	33	Rp 478.260,87
	Jumlah Aktivitas Level Unit	Rp 11.361.727,82		Rp 181.983.791,03
2.	Aktivitas Level Batch			
a.	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp 81.168,83	86	Rp 6.980.519,48
b.	Kegiatan Kesiswaan	Rp 42.207,79	86	Rp 3.629.870,13
c.	Pengembangan Tenaga Pendidik	Rp 1.088.694,44	9	Rp 9.798.250,00
d.	Ekstrakurikuler	Rp 3.050.000,00	2,5	Rp 7.625.000,00
e.	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Rp 7.500.000,00	1	Rp 7.500.000,00
f.	Prakerin	Rp 518.390,80	28	Rp 14.514.942,53
g.	Kunjungan Industri	Rp 1.188.855,42	25	Rp 29.72.385,54
	Jumlah Aktivitas Level Batch	Rp 13.469.317,29		Rp 79.769.967,68
3	Aktivitas Level Produk			
a.	Presentasi PPDB	Rp 1.666.666,67	0,75	Rp 1.250.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Produk	Rp 1.666.666,67		Rp 1.250.000,00
4	Aktivitas Level Fasilitas			
a.	Manajemen Sekolah	Rp 384.530,39	45,25	Rp 17.400.000,00
b.	Pembelian Peralatan	Rp 233.831,17	86	Rp 20.109.480,52
c.	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 298.342,54	45,25	Rp 13.500.000,00
d.	Penggunaan Layanan Jasa	Rp 291.160,22	45,25	Rp 13.175.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Fasilitas	Rp 1.207.864,32		Rp 64.184.480,52
	Jumlah Biaya Total rogram Keahlian Adm. Perkantoran			Rp 327.188.239,23
	Jumlah Siswa Program Keahlian Adm. Perkantoran			86
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Adm. Perkantoran Per Tahun			Rp 3.804.514,41
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Adm. Perkantoran Per Bulan			Rp 317.042,87

Sumber: data penelitian yang diolah 2017

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa biaya satuan pendidikan per siswa program keahlian administrasi perkantoran pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar Rp3.804.514,41 per tahun atau sebesar Rp317.042,87 per bulan.

Menurut hasil analisis perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* perhitungan biaya satuan pendidikan pada program keahlian busana butik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Busana Butik

No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
1	Aktivitas Level Unit			
a.	Aktivitas Penggajian	Rp 9.348.466,67	12	Rp 112.181.600,00
b.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 150.602,41	29	Rp 4.367.469,88
c.	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Rp 123.084,42	100	Rp 12.308.441,56
d.	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Rp 95.454,55	100	Rp 9.545.454,55
e.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 116.764,71	52	Rp 6.071.764,71
f.	Ujian Kompetensi Keahlian	Rp 87.862,32	48	Rp 4.217.391,30
No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
g.	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	Rp 1.425.000,00	48	Rp 68.400.000,00
h.	Sosialisasi kelas XII	Rp 14.492,75	48	Rp 695.652,17
	Jumlah Aktivitas Level Unit	Rp 11.361.727,82		Rp 217.787.774,17
2.	Aktivitas Level Batch			
a.	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp 81.168,83	100	Rp 8.116.883,12
b.	Kegiatan Kesiswaan	Rp 42.207,79	100	Rp 4.220.779,22
c.	Pengembangan Tenaga Pendidik	Rp 1.088.694,44	9	Rp 9.798.250,00
d.	Ekstrakurikuler	Rp 3.050.000,00	2,5	Rp 7.625.000,00
e.	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Rp 7.500.000,00	1	Rp 7.500.000,00
f.	Prakerin	Rp 518.390,80	23	Rp 11.922.988,51
g.	Kunjungan Industri	Rp 1.188.855,42	29	Rp 34.476.807,23
	Jumlah Aktivitas Level Batch	Rp 13.469.317,29		Rp 83.660.708,07
3	Aktivitas Level Produk			
a.	Presentasi PPDB	Rp 1.666.666,67	0,75	Rp 1.250.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Produk	Rp 1.666.666,67		Rp 1.250.000,00
4	Aktivitas Level Fasilitas			
a.	Manajemen Sekolah	Rp 384.530,39	45,25	Rp 17.400.000,00
b.	Pembelian Peralatan	Rp 233.831,17	100	Rp 23.383.116,88
c.	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 298.342,54	45,25	Rp 13.500.000,00
d.	Penggunaan Layanan Jasa	Rp 291.160,22	45,25	Rp 13.175.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Fasilitas	Rp 1.207.864,32		Rp 67.458.116,88
	Jumlah Biaya Total rogram Keahlian Busana Butik			Rp 370.156.599,12
	Jumlah Siswa Program Keahlian Busana Butik			100
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Busana Butik Per Tahun			Rp 3.701.565,99
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Busana Butik Per Bulan			Rp 308.463,76

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa biaya satuan pendidikan per siswa program keahlian busana butik pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar Rp3.701.565,99 per tahun atau sebesar Rp308.463,76 per bulan.

Menurut hasil analisis perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* perhitungan biaya satuan pendidikan pada program keahlian rekayasa perangkat lunak adalah sebagai berikut:

Tabel 7.Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak

No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
1	Aktivitas Level Unit			
a.	Aktivitas Penggajian	Rp 9.348.466,67	10	Rp 93.484.666,67
b.	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 150.602,41	12	Rp 1.807.228,92
c.	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Rp 123.084,42	44	Rp 5.415.714,29
d.	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Rp 95.454,55	44	Rp 4.200.000,00
e.	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 116.764,71	22	Rp 2.568.823,53
f.	Ujian Kompetensi Keahlian	Rp 87.862,32	22	Rp 1.932.971,01
g.	Ujian Sekolah & Ujian Nasional	Rp 1.425.000,00	22	Rp 31.350.000,00
No	Aktivitas	Tarif/Unit (Rp)	CD	Jumlah (Rp)
h.	Sosialisasi kelas XII	Rp 14.492,75	22	Rp 318.840,58
	Jumlah Aktivitas Level Unit	Rp 11.361.727,82		Rp 141.078.244,99
2.	Aktivitas Level Batch			
a.	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp 81.168,83	44	Rp 3.571.428,57
b.	Kegiatan Kesiswaan	Rp 42.207,79	44	Rp 1.857.142,86
c.	Pengembangan Tenaga Pendidik	Rp 1.088.694,44	8	Rp 8.709.555,56
d.	Ekstrakurikuler	Rp 3.050.000,00	2,5	Rp 7.625.000,00
e.	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Rp 7.500.000,00	1	Rp 7.500.000,00
f.	Prakerin	Rp 518.390,80	10	Rp 5.183.908,05
g.	Kunjungan Industri	Rp 1.188.855,42	12	Rp 14.266.265,06
	Jumlah Aktivitas Level Batch	Rp 13.469.317,29		Rp 48.713.300,09
3	Aktivitas Level Produk			
a.	Presentasi PPDB	Rp 1.666.666,67	0,75	Rp 1.250.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Produk	Rp 1.666.666,67		Rp 1.250.000,00
4	Aktivitas Level Fasilitas			
a.	Manajemen Sekolah	Rp 384.530,39	45,25	Rp 17.400.000,00
b.	Pembelian Peralatan	Rp 233.831,17	44	Rp 10.288.571,43
c.	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 298.342,54	45,25	Rp 13.500.000,00
d.	Penggunaan Layanan Jasa	Rp 291.160,22	45,25	Rp 13.175.000,00
	Jumlah Aktivitas Level Fasilitas	Rp 1.207.864,32		Rp 54.363.571,43
	Jumlah Biaya Total Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak			Rp 245.405.571,43
	Jumlah Siswa Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak		44	
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Per Tahun			Rp 5.577.389,01
	Biaya Satuan Pendidikan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Per Bulan			Rp 464.782,42

Tabel diatas menjelaskan bahwa biaya satuan pendidikan per siswa program keahlian rekayasa perangkat lunak pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar Rp5.577.389,01 per tahun atau sebesar Rp 464.782,42 per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan perhitungan biaya satuan pendidikan masih tergolong tinggi jika dibandingkan secara langsung dengan tarif SPP

yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan besaran nilai biaya satuan pendidikan yang dibebankan kepada setiap peserta didik antar program keahlian masih secara keseluruhan dan belum dikurangi dengan dana bantuan dari pemerintah yaitu BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sebab sumber pendapatan SMK YPPM Boja tidak hanya berasal dari sumbangan masyarakat

atau SPP, namun juga berasal dari bantuan dana BOS yakni sekitar 40% dari total pendapatan sekolah. Apabila jumlah biaya satuan pendidikan dikurangkan dengan bantuan dana BOS dari pemerintah kemudian baru dapat diketahui hasil dari jumlah biaya satuan pendidikan yang terdiri dari biaya SPP dan iuran-iuran yang dibebankan kepada setiap peserta didik antar program keahlian.

Dari hasil perhitungan biaya satuan pendidikan per program keahlian juga menunjukkan bahwa biaya yang dibebankan kepada peserta didik menghasilkan biaya satuan pendidikan yang berbeda-beda setiap program keahlian. Hasil ini bertolak belakang dengan perhitungan yang ada di SMK YPPM Boja yang membebaskan besaran biaya satuan pendidikan yaitu disamaratakan kepada setiap peserta didik. Perbedaan perhitungan antara hasil penelitian dan sekolah diakibatkan pada perbedaan penetapan pemicu biaya. Pada metode perhitungan dari pihak sekolah, peningkatan biaya hanya didasarkan atas kesepakatan pihak sekolah dan pihak yayasan. Akan tetapi, pada perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*, peningkatan biaya didasarkan peningkatan atau variasi aktivitas yang berbeda sehingga mencegah terjadinya distorsi biaya. Hal ini membuktikan bahwa perhitungan biaya satuan pendidikan menggunakan metode *Activity Based Costing* apabila dibandingkan dengan perhitungan biaya satuan pendidikan dari SMK YPPM Boja menunjukkan peningkatan keakuratan dalam perhitungan biaya satuan pendidikan setiap peserta didik antar program keahlian. Peningkatan keakuratan dalam perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* ditunjukkan pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Binawati (2011), bahwa hasil penerapan *Activity Based Costing* dapat meningkatkan keakuratan perhitungan beban pokok per semester masing-masing Prodi di Perguruan Tinggi X. Dengan adanya peningkatan keakuratan dalam perhitungan biaya satuan pendidikan pada akhirnya akan sangat membantu pihak manajemen sekolah sebagai dasar pertimbangan dalam membuat suatu keputusan yang strategis, salah satunya yaitu dalam menentukan besarnya biaya SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) yang

dibebankan kepada setiap peserta didik yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasi di SMK YPPM Boja. Sesuai dengan hasil penelitian Khrishnan (2006), menyatakan bahwa sistem *Activity Based Costing* dapat mengestimasi biaya dan penghapusan kegiatan yang tidak bernilai tambah yang berguna bagi keputusan yang strategis.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut. Peneliti mengasumsikan anggaran tahun ajaran 2017/2018 tidak berbeda dengan anggaran tahun sebelumnya sehingga penelitian menggunakan acuan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dikarenakan data Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) tahun ajaran 2017/2018 sedang dalam proses penyusunan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan acuan APBS tahun ajaran 2016/2017 dengan asumsi bahwa anggaran tersebut dapat terealisasi 100% sesuai dengan yang direncanakan. Pada aktivitas penggajian, besar keseluruhan gaji belum termasuk tunjangan dan tambahan lainnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan data yang ada. Dana yang dialokasikan untuk aktivitas pembelian peralatan dibebankan langsung pada tahun ajaran tersebut, dikarenakan keterbatasan dalam penentuan umur ekonomis untuk masing-masing peralatan. Keterbatasan dalam penentuan *cost driver*. Penentuan *cost driver* untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana menggunakan jumlah hari efektif sebagai *driver* karena keterbatasan penelusuran frekuensi pemeliharaan untuk tiap-tiap kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana. Penentuan *cost driver* untuk kegiatan pengadaan alat maupun bahan menggunakan jumlah siswa sebagai *driver* karena keterbatasan penelusuran frekuensi pembelian untuk tiap-tiap kegiatan pengadaan alat/bahan. Penentuan *cost driver* untuk kegiatan pengembangan tenaga pendidik menggunakan jumlah guru sebagai *driver* karena keterbatasan dalam penelusuran jumlah frekuensi kegiatan. Peneliti hanya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan tidak membandingkan dengan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, atas data dalam penelitian mengenai analisis perhitungan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di SMK YPPM Boja Kabupaten Kendal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Biaya satuan pendidikan per peserta didik pada program keahlian akuntansi di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp4.143.000,58 per tahun atau Rp345.250,05 per bulan. Biaya satuan pendidikan per peserta didik pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp 3.804.514,41 per tahun atau Rp317.042,87 per bulan. Biaya satuan pendidikan per peserta didik pada program keahlian busana butik di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp3.701.565,09 per tahun atau Rp308.463,76 per bulan. Biaya satuan pendidikan per peserta didik pada program keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp 5.577.389,01 per tahun atau Rp464.782,42 per bulan. (2) Hasil perhitungan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat meningkatkan keakuratan perhitungan biaya satuan pendidikan setiap peserta didik anatar program keahlian. Dan dapat membantu bagi pihak manajemen sekolah dalam membuat suatu keputusan yang strategis salah satunya dalam menetapkan besaran tarif SPP yang dibebankan kepada setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siti Irene. 2012. *Pengembangan Akuntabilitas Melalui Jaringan Kemitraan dan Penjaminan Mutu*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana (S2) Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 11 Februari.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, & George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Novy Karmelita. 2016. Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Minimum Biaya Operasional Lembaga Pendidikan Swasta. Diambil dari www.lppm.indocakti.ac.id/ (diunduh 24 Februari 2017).
- Juanda, Ahmad & Nikki Vertik Lestari. 2012, "Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran". Dalam *Jurnal Revie Akuntansi dan Keuangan*. Diperoleh dari Vol. 2 No. 1 April 2012. Hal 227-241 (diunduh 05 Maret 2017).
- Minarti, Sri. 2011. *Managemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Nafisah, Durotun, Widiyanto & Wijang Sakitri. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah*. *Economic Education Analysis Journal*. 6 (3): 788-797.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, Daniel Aditya & Rediana Setiyani. 2014. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 9 (2): 100-114.